



ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI BUMDES "REDANG SEJAHTERA MANDIRI" PADA DESA REDANG KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN 2022

Khaidir, Indrayani, Romagia, Yusliar, Jeki Syaputra

^{1,2,4} Adminstrasi Negara, Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indonesia

^{3,5} Administrasi Bisnis, Universitas Riau Indonesia, Rengat Indonesia.

*Corresponding E-mail: khaidir@unrida.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 13 June 2024

Revised: 20 June 2024

Accepted: 27 June 2024

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Riau Indonesia

ABSTRACT

This study explores the development strategies of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) *Redang Sejahtera Mandiri* in Redang Village, Rengat Barat Subdistrict, Indragiri Hulu Regency. As a community-based economic institution, BUMDes is expected to play a strategic role in supporting rural economic independence. However, in practice, various constraints are still encountered, including limited human resources, minimal funding allocation, weak infrastructure, and low community involvement. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, passive observations, and documentation involving key informants such as the village head, BUMDes managers, and financial officers. The findings reveal that the BUMDes has implemented organizational development strategies based on Kotteen's framework, which includes organizational strategy, resource support strategy, and program strategy. Although efforts such as training, unit business development, and community product marketing have been initiated, the outcomes remain suboptimal due to weak coordination and administrative challenges. SWOT analysis indicates that BUMDes is in a Strength–Threat (S–T) position, suggesting that strengthening internal capacity while addressing external threats should be prioritized. The study concludes that although BUMDes Redang Sejahtera Mandiri shows potential, its sustainability depends heavily on strategic alignment, community participation, and effective management practices. Strengthening governance, improving capacity building, and increasing transparency are critical for long-term impact. This study contributes to the body of knowledge on rural development strategies and provides practical recommendations for similar BUMDes in other regions.

Keywords:

BUMDes; Organizational Development; Strategy; SWOT Analysis; Rural Empowerment;

1. Pendahuluan

Desa sebagai unit terkecil pemerintahan di Indonesia memegang peran strategis dalam pembangunan nasional. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah mendorong desa untuk menjadi subjek pembangunan yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Salah satu instrumen utama dalam kebijakan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga usaha yang dikelola oleh dan untuk masyarakat desa dalam mengoptimalkan potensi lokal.

Meskipun BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa, dalam implementasinya banyak BUMDes menghadapi tantangan yang kompleks. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya strategi pengelolaan, serta minimnya keterlibatan masyarakat sering kali menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi desa. Hal ini juga tercermin dalam beberapa studi sebelumnya. Penelitian oleh Kirowati dan Dwi Setia

(2018) menunjukkan pentingnya modal sosial seperti gotong royong dan jaringan sosial dalam keberhasilan BUMDes. Prasetyo (2016) mengungkapkan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program BUMDes, di mana hanya 54% masyarakat menyadari keberadaan program dan hanya 34% yang merasa mendapatkan manfaat. Sementara itu, Willy Amanda (2015) menekankan perlunya perbaikan sistem pengelolaan agar strategi pembangunan BUMDes memberikan hasil optimal. Di lokasi berbeda, Koso dkk. (2018) menyoroti lemahnya struktur organisasi BUMDes yang hanya dikelola oleh tiga orang pengurus, sehingga berdampak pada efisiensi kerja. Windasari dkk. (2019) dan Karinda (2020) menggarisbawahi pentingnya tata kelola yang akuntabel dan partisipatif, serta perlunya sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa. Penelitian Endah (2018) dan Faruk dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa kehadiran BUMDes dapat merangsang ekonomi lokal jika didukung oleh pengelolaan yang efektif dan kerja sama antarpemangku kepentingan.

Dalam konteks pengembangan organisasi, strategi menjadi komponen kunci yang mengarahkan langkah-langkah organisasi dalam mencapai tujuan. Strategi mencakup visi, misi, penggunaan sumber daya, serta desain program yang terarah. Strickland (2006:106) menegaskan bahwa strategi organisasi merupakan serangkaian kegiatan yang disengaja dan terencana dalam menghadapi tekanan internal dan eksternal organisasi. Koteen dalam Salusu (2008:104) mengidentifikasi tiga indikator penting strategi organisasi, yaitu: (1) strategi organisasi (*corporate strategy*), yang berkaitan dengan arah misi dan visi; (2) strategi dukungan sumber daya (*resource support strategy*), yang menyangkut pemanfaatan sarana prasarana, SDM, keuangan, dan sumber daya alam; serta (3) strategi program (*program strategy*), yaitu dampak program terhadap masyarakat dan organisasi.

Di Desa Redang, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, BUMDes Redang Sejahtera Mandiri telah menjalankan beberapa unit usaha seperti jasa fotokopi dan penyewaan alat konstruksi. Namun, kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi desa masih belum optimal. Kurangnya partisipasi masyarakat, ketergantungan terhadap dana desa, serta lemahnya strategi pengembangan organisasi menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan strategis yang matang, adaptif, dan berbasis potensi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis strategi yang diterapkan dalam pengembangan organisasi BUMDes Redang Sejahtera Mandiri dan Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan BUMDes tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kelembagaan ekonomi desa, serta menjadi referensi strategis bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Redang, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, dengan fokus pada organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Redang Sejahtera Mandiri. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan kesesuaian antara fokus masalah penelitian dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan, dimulai dari Juli hingga November 2023, mencakup seluruh proses penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir.

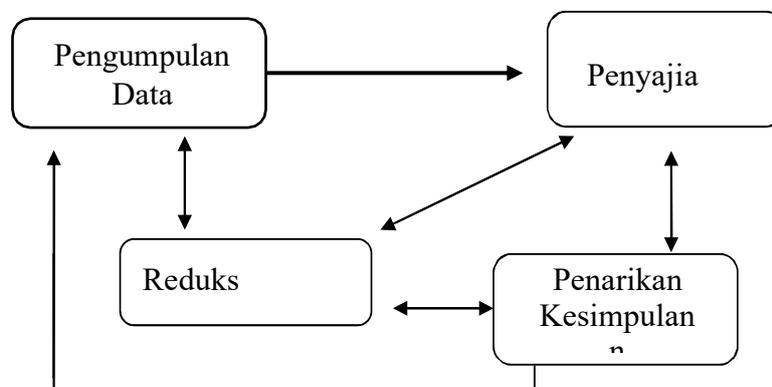
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dipilih untuk menangkap makna mendalam dari pengalaman para pelaku dan pengelola BUMDes dalam menjalankan strategi pengembangan organisasi. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana strategi dijalankan, sumber daya dikelola, dan program-program dikembangkan melalui interaksi langsung dengan

informan di lapangan. Fenomenologi memungkinkan pemahaman terhadap realitas sosial dan organisasi berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam mengenai topik penelitian. Teknik ini mengedepankan kedalaman informasi daripada kuantitas. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Redang, Kaur Keuangan Desa, Ketua BUMDes, Bendahara BUMDes, dan Ketua Unit Usaha BUMDes. Pemilihan informan juga bersifat fleksibel, mengikuti prinsip snowball sampling, di mana informan utama dapat merekomendasikan informan lain yang dinilai kompeten. Hal ini memungkinkan perluasan sumber informasi yang relevan dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan informan utama antara akhir Oktober hingga awal November 2023. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai visi dan misi BUMDes, struktur organisasi, pengelolaan keuangan, serta pelaksanaan unit usaha seperti jasa fotokopi dan penyewaan alat bangunan. Observasi dilakukan secara pasif untuk memahami situasi dan dinamika kegiatan BUMDes secara langsung di lapangan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan dokumen pendukung seperti AD/ART, struktur organisasi, dan SK pembentukan BUMDes.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyaringan informasi yang penting dari hasil wawancara dan observasi; penyajian data, yakni pengorganisasian informasi ke dalam bentuk narasi tematik untuk mempermudah pemahaman; serta penarikan simpulan, yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi seiring berjalannya proses pengumpulan data. Dengan demikian, proses analisis berlangsung secara dinamis dan reflektif. Gambar 1 merupakan metodologi penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan berbeda untuk melihat konsistensi dan validitas data. Sementara itu, triangulasi waktu digunakan untuk menguji stabilitas data melalui wawancara berulang dalam rentang waktu berbeda. Dengan penerapan metode triangulasi ini, data yang diperoleh diyakini kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Table 1. Jumlah Penduduk per Dusun

KETERANGAN	DUSUN I SRI TANJUNG		DUSUN I SRI DANAU		DUSUN III SRI TELUK		DUSUN IV SRI TUA		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
JUMLAH PENDUDUK ORANG	288	239	233	237	340	304	155	249	1.005	1.206
LAKI-LAKI + PEREMPUAN	527		470		644		404		2.211	

Tabel 2. Pekerjaan Penduduk

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH	WIRASWASTA	LAIN-LAIN
74 KK	10 KK	13 KK	225 KK	22 KK	165 KK

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

PRA SEKOLAH	SD	SLTP	SLTA	D1	D2 / D3	S1
120 Orang	543 Orang	220 Orang	121 Orang	41 Orang	37 Orang	9 Orang

Tabel 4. Sarana Prasarana

NO	SARANA / PRASARANA	JUMLAH / VOLUME
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	Polindes	1 Unit
3.	Masjid	3 Unit
4.	Mushola	5 Unit
5.	SD Negeri	1 Unit
6.	MDA Swasta	2 Unit
7.	Tempat Pemakaman Umum	3 Lokasi
8.	Sungai Besar	1
9.	Anak Sungai	1
10.	Jalan Aspal	7.000 m
11.	Jalan Sertu	2.000 m
12.	Jalan Tanah	5.000 m
13.	Jalan Semenisasi	1.800 m
14.	Sumur Bor	5 unit
15.	Sumur Gali / Cincin	35 Unit
16.	Jembatan Permanent	1 Unit
17.	Box Culvert	5 Unit
18.	Lapangan Sepak Bola	1 Buah
19.	Lapangan Volly	4 Buah
20.	Lapangan Badminton	2 Buah
21.	Lapangan Sepak Takraw	1 Buah
22.	Gedung Serba Guna	1 Buah
23.	Tribun Pacu Jalur	1 Buah
24.	Ambulance Desa	1 Buah

Tabel 1 - 4 merupakan data dari data yang akan dilakukan penelitian untuk informasi secara umum

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL

BUMDes Redang Sejahtera Mandiri di Desa Redang, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, memiliki tiga unit usaha utama, yaitu: unit jasa (fotokopi dan alat tulis), unit penyewaan (alat pertanian seperti molen dan pembajak sawah), serta unit perdagangan hasil kerja sama dengan pelaku UMKM lokal, seperti produksi abon ikan gabus dan gula aren. Ketiga unit ini mencerminkan upaya BUMDes dalam mengoptimalkan potensi lokal desa baik dari sisi sumber daya alam maupun keterlibatan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, strategi pengembangan organisasi BUMDes mengacu pada tiga indikator strategis: strategi organisasi, strategi sumber daya, dan strategi program. Strategi organisasi dilakukan dengan memperkuat perumusan visi dan misi kelembagaan serta menyusun rencana kerja berdasarkan potensi desa. Strategi sumber daya ditunjukkan dengan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, meskipun masih belum merata. Pemanfaatan aset desa seperti lahan kosong dan jaringan sosial juga menjadi bagian dari strategi ini. Sementara itu, strategi program mencakup pengelolaan unit usaha, penyusunan laporan keuangan, promosi produk, serta kerja sama antar pelaku usaha desa.

Meski demikian, BUMDes masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya anggaran—karena dana BUMDes hanya dialokasikan dari sisa musyawarah desa—serta rendahnya kualitas SDM dalam bidang manajerial dan bisnis. Sarana dan prasarana yang terbatas serta keterlambatan dalam pelaporan keuangan menjadi tantangan administratif yang masih belum sepenuhnya teratasi. Selain itu, minimnya sosialisasi juga menyebabkan masih banyak masyarakat desa yang belum memahami keberadaan dan manfaat BUMDes secara optimal. Tabel 5 dan 6 merupakan hasil SWOT.

Tabel 5. Diagram SWOT Pengembangan BUMDes Redang Sejahtera Mandiri

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen BUMDes Redang Sejahtera Mandiri sudah baik b. Modal Besar c. SDM cukup banyak d. Letak strategis ditengah tengah Masyarakat desa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya kualitas SDM b. Sarana dan prasarana masih belum memadai/ seadanya. c. Pelaporan hasil kinerja dan keuangan masih sering terlambat. d. Masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang BUMDes di Desa Redang
	OPPORTUNIES (O)	TREATHS (T)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan Teknologi semakin maju. b. Dukungan dari pemerintah daerah. c. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan d. Partisipasi dan persepsi masyarakat terhadap BUMDes di Desa Redang cukup baik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jaringan Internet di Desa masih lemah b. Regulasi pemerintah c. Budaya masih sedikit kental d. Terdapat pesaing dengan jenis usaha yang sama.

Tabel 5. Matriks SWOT Potensi Pengembangan BUMDes

EFAS	STRENGHT (S)	WEAKNES (W)
	1. Manajemen BUMDes Redang Sejahtera Mandiri sudah baik 2. Modal Besar 3. SDM cukup banyak 4. Letak strategis ditengah tengah Masyarakat Desa.	1. Kurangnya kualitasSDM 2. Sarana dan prasarana masih belum memadai/ seadanya. 3. Pelaporan hasil kinerja dan keuangan masih sering terlambat. 4. Masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang BUMDes di Desa Redang.
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Perkembangan Teknologi semakin maju. 2. Dukungan dari pemerintah daerah. 3. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan 4. Partisipasi dan persepsimasyarakat terhadap BUMDes di Desa Redang cukup baik	Meningkatkan penjualandengan menambah pasokanbarang yang lebih lengkap.	Menjalin kerjasamadengan mitra bisnis.
TREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Jaringan Internet di Desamasih lemah 2. Regulasi pemerintah 3. Budaya masih sedikit kental 4. Terdapat pesaing dengan jenis usaha yang sama	Meningkatkan pelayanan kepada anggota sesuai dengan kebutuhanya	Melengkapi sarana dan prasarana

Analisis SWOT mengungkapkan bahwa kekuatan utama BUMDes terletak pada jumlah SDM yang cukup, ketersediaan modal awal, serta posisi geografis yang strategis. Namun, kelemahan internal seperti kapasitas SDM yang rendah dan keterbatasan fasilitas masih menjadi hambatan. Peluang yang tersedia antara lain dukungan regulasi pemerintah dan potensi pasar desa, sementara ancaman berasal dari lemahnya jaringan internet, budaya konservatif masyarakat, dan pesaing dari pelaku usaha swasta lokal.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang diterapkan oleh BUMDes Redang Sejahtera Mandiri telah sesuai dengan kerangka teori strategi organisasi yang dikemukakan oleh Koteen dalam Salusu (2008), yang mencakup tiga pilar penting: strategi organisasi, strategi dukungan sumber daya, dan strategi program. Strategi organisasi mencerminkan perumusan visi dan misi yang mulai diarahkan pada keberlanjutan kelembagaan. Strategi sumber daya telah dilakukan melalui pelatihan SDM dan pemanfaatan aset desa, namun implementasinya masih menemui kendala berupa rendahnya literasi bisnis pengurus. Strategi program mulai dijalankan melalui diversifikasi unit usaha, namun belum seluruhnya berdampak signifikan terhadap ekonomi masyarakat desa.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Prasetyo (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes sering kali masih rendah akibat kurangnya sosialisasi dan akses informasi. Selain itu, sebagaimana disampaikan oleh Windasari dkk. (2019), tata kelola yang transparan dan akuntabel menjadi kunci dalam mendorong efektivitas BUMDes—hal

yang juga masih menjadi pekerjaan rumah bagi BUMDes Redang Sejahtera Mandiri, terutama dalam pelaporan keuangan yang belum tertib.

Lebih jauh, hasil analisis SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi alternatif menunjukkan bahwa BUMDes Redang Sejahtera Mandiri berada dalam posisi “kuat-menghadapi ancaman” (Strength–Threat). Oleh karena itu, strategi paling relevan adalah strategi S–T, yaitu memperkuat pelayanan dan program usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat mempertahankan posisi organisasi di tengah tekanan eksternal. Strategi ini mendukung pandangan Bryson dalam Swarsono (2012) yang menyatakan bahwa organisasi publik perlu menyusun strategi pembangunan jangka panjang yang adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kondisi sosial masyarakat.

Secara umum, penerapan strategi pengembangan di BUMDes Redang Sejahtera Mandiri telah mengarah pada pembenahan kelembagaan dan eksplorasi usaha yang potensial. Namun, keterbatasan dalam aspek manajerial, dukungan sarana, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat perlu menjadi perhatian dalam pengambilan kebijakan ke depan. Keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh efektivitas implementasi strategi serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika internal dan eksternal organisasi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes *Redang Sejahtera Mandiri* telah mengimplementasikan strategi pengembangan organisasi yang mengacu pada tiga aspek utama, yaitu strategi organisasi, strategi dukungan sumber daya, dan strategi program. Upaya penguatan kelembagaan dilakukan melalui perumusan visi, misi, dan pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal desa. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi tersebut belum optimal akibat keterbatasan dalam hal anggaran, kualitas sumber daya manusia, serta minimnya sarana dan prasarana penunjang.

Hasil analisis SWOT mengungkap bahwa BUMDes memiliki kekuatan internal yang cukup, namun dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal seperti budaya masyarakat yang konservatif dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang dominan adalah strategi *Strength–Threat (S–T)*, yaitu memperkuat program pelayanan dan usaha agar mampu menjawab tantangan eksternal secara adaptif.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan BUMDes *Redang Sejahtera Mandiri* telah diarahkan ke jalur yang tepat, namun masih memerlukan penguatan kapasitas manajerial, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pembenahan sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan. Kolaborasi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam mendorong keberhasilan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Taliziduhu Naraha,. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 15
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP).2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Direktorat Penelitian dan Pengembangan, *Laporan Kajian Sistem Pengelolaan Keuangan Desa: Alokasi Dana Desa dan Dana Desa*. Jakarta, 2015.

- Dunn, William N. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mubyarto dan Sartono Kartodirdjo. 1988. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*.
<https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengambilan-sampel/>
<https://akademidesa.id/2021/08/14/strategi-pengembangan-bum-desa-bum-desa-bersama/>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015
- UU No. 6 tahun 2004 tentang Desa
- Wijaya, Indra. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sudrajat, Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001
- KBBI. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>
- KBBI. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana>
- Umar, H. (2011). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yulyana, E., Si, M., & Ap, M. (2016). *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang*. 1(2), 31–42.
- Admin. (2019). *Mengenal BUMDes? APA itu BUMDes? Bagaimana Peranannya?* Pemerintah Desa Rupe. <https://www.kabardesarupe.wordpress.com/2019/03/20/mengenal-bumdes-apa-itu-bumdes-bagaimana-peranannya/>
- David. (2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Selemba Empat